

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam terciptanya sebuah kemajuan di suatu negara. Kemajuan tersebut di dapatkan karena proses Pendidikan yang tersusun dan terencana. Proses Pendidikan yang tersusun dan terencana tersebut menciptakan proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif, siswa yang efektif belajar terjadi sebagai akibat dari strategi pengajaran yang efektif, serta pengetahuan guru terhadap subjek masalah (Yastuti & Suwatno, 2017). Apabila proses pembelajaran berjalan dengan efektif akan terjadinya transfer ilmu yang maksimal dan juga membuka potensi yang ada pada diri peserta didik, yang kemudian akan mendorong keterampilan yang ada pada peserta didik agar dapat di manfaatkan ketika peserta didik tersebut mulai terjun ke masyarakat.

Pendidikan SMK sebagai lambang Pendidikan formal yang diharapkan menciptakan lulusan yang siap kerja atau mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang handal dalam setiap jurusan yang di tekuninya, membuat Pendidikan di SMK melakukan penyesuaian antara bidang Pendidikan dan bidang pekerjaan. Yang berarti Pendidikan SMK harus mampu memetakan tantangan dan kebutuhan akan masa depan. Upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK adalah dengan meningkatkan proses belajar yang salah satunya bisa di dorong dengan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran terdapat Mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran produktif yang diajarkan pada peserta didik kelas X OTKP di semester satu. Pada kompetensi dasar tersebut di pelajari mengenai komunikasi kantor, komunikasi telepon, tata naskah surat menyurat, surat pribadi, surat niaga, dan pengelolaan surat elektronik. Banyaknya teori yang harus dapat di pahami dan praktek yang perlu di kuasai oleh peserta didik membuat mata pelajaran korespondensi menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu di perhatikan keterampilan serta pemahamannya, agar kelak dapat menjadi bekal apabila peserta didik sudah lulus dan siap untuk bekerja.

Suatu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ini memegang kekuatan

besar akan berlangsungnya pembelajaran dengan baik atau tidak. Yang mana apabila dalam suatu pembelajaran motivasi belajar peserta didik rendah akan sangat sulit untuk terjadinya transfer ilmu yang maksimal dan mengakibatkan kualitas Pendidikan akan semakin rendah.

Mewabahnya virus covid-19 di seluruh dunia membuat semua negara harus merubah sistem yang sudah berjalan. Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat ini juga membuat semua orang harus di batasi pergerakannya dan juga harus mementingkan kesehatan terlebih dahulu, agar dapat menekan penyebaran virus covid-19. Hal tersebut membuat dunia Pendidikan harus merubah sistem pembelajaran konvensional/tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Perubahan sistem pembelajaran ini pastinya menimbulkan sisi positif dan negatif. Positifnya pembelajaran bisa berjalan lebih fleksibel dengan memanfaatkan teknologi namun salah satu sisi negatifnya mengakibatkan motivasi belajar siswa semakin rendah. Penelitian yang di lakukan oleh (Atika, Machmud, & Suwatno, 2020) menunjukkan bahwa *blended learning* berkorelasi positif terhadap hasil belajar yang artinya semakin tinggi pelaksanaan *blended learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di dapat. Namun dalam sebuah kasus yang penulis alami dengan melihat lingkungan sekitar. Banyak sekali peserta didik yang mengeluh dengan sistem pembelajaran daring yang di berlakukan saat ini yang membuat motivasi belajar peserta didik menjadi sangat rendah. Dalam sebuah research yang di lakukan oleh (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa di indonesia menurun saat di lakukan pembelajaran daring yang mana apabila hal tersebut tidak segera di pecahkan akan terciptanya generasi yang kurang terampil dan juga kurang akan pemahaman yang seharusnya bisa mereka dapatkan dan bahkan bisa berdampak terhadap perkembangan negara tersebut.

Dalam implementasinya, menurut kesaksian beberapa siswa proses pembelajaran yang di lakukan saat ini masih sangat jauh dari apa yang diharapkan karena dalam pelaksanaannya pembelajaran hanya sekedar memberikan tugas yang biasanya di informasikan melalui grup WhatsApp ataupun melalui aplikasi google classroom. Sedangkan dalam aktualisasinya, tidak semua siswa dapat mengakses

aplikasi tersebut, di karenakan keterbatasan fasilitas yang di miliki. Kemudian juga motivasi untuk belajar pun sangat rendah yang mengakibatkan tugas-tugas yang di berikan tidak sepenuhnya di kerjakan oleh para siswa.

Dalam pelaksanaannya, penulis juga mendapatkan beberapa pengalaman di lapangan dari kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan di SMK PGRI 2 Cimahi, masih banyak siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran yang saat ini di lakukan walaupun saat ini sudah menggunakan pembelajaran Hybrid yaitu online dan offline tetapi pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung, guru pun masih beradaptasi dengan pembelajaran hybrid terutama dengan penggunaan aplikasi mobile, sehingga penggunaan metode pembelajaran yang di lakukan masih bersifat satu arah dengan dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang mana hal tersebut malah membuat para siswa semakin jenuh dalam proses pembelajaran yang berakibat rendahnya motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa pun bisa penulis amati saat proses pembelajaran di kelas yang mana situasi kelas yang pasif, terbukti saat guru menanyakan sesuatu hanya sedikit siswa yang merespon dan juga terlihat hanya satu atau dua orang yang mengamati penjelasan guru dan sisanya hanya sibuk dengan dirinya sendiri.

Penulis juga telah melakukan kegiatan pra penelitian pada tanggal 23 Februari 2022, melalui wawancara bersama Ibu Sri Sudaryanti selaku guru mata pelajaran korespondensi mengenai permasalahan motivasi belajar siswa dan presensi kehadiran siswa kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi pada mata pelajaran korespondensi pada periode tahun 2019 - 2022.

Masalah yang di kaji yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK 2 PGRI Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Sri Sudaryanti, beliau mengungkapkan rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan juga oleh pelaksanaan pembelajaran daring sehingga para siswa kurang antusias dan disiplin dalam menghadiri kelas ataupun banyak yang terlambat masuk, masalah tersebut juga berdampak pada nilai akhir semester para siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga, tentu para guru masih berusaha menerapkan strategi mengajar yang cocok untuk diterapkan pada keadaan tersebut.

Pendapat dari Ibu Sri Sudaryanti tersebut di dukung dengan data siswa mengenai presensi dan nilai akhir semester pada mata pelajaran Korespondensi selama tiga tahun terakhir. Dari permasalahan di atas, berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, yaitu pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa yang di peroleh dari daftar presensi kehadiran siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Presensi Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi
Kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa (%)
1.	2019-2020	X OTKP	90	96	4
2.	2020-2021		85	85	15
3.	2021-2022		92	80	20

Sumber: Guru Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK 2 PGRI Cimahi (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa selama tiga tahun terakhir tingkat kehadiran siswa pada Kelas X OTKP saat belajar mengalami penurunan. Dari data di atas pada Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan presentase kehadiran siswa yang paling rendah dibandingkan dengan 3 Tahun ajaran sebelumnya yaitu sebesar 80%. Sedangkan batas minimal kehadiran yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 90%. Hal tersebut membuat data kehadiran tahun 2020/2021 dan 2021/2022 masih di bawah batas minimal kehadiran yang telah ditetapkan. Dari data di atas pada Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan persentase kehadiran siswa yang paling rendah dibandingkan dengan 3 Tahun Ajaran sebelumnya yaitu sebesar 80%.

Adapun data yang di peroleh peneliti di lapangan mengenai nilai akhir siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi dari Tahun Ajaran 2019/2020 sampai dengan Tahun Ajaran 2021/2022 yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Nilai Akhir Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi

Sumber: Guru Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMK 2 PGRI Cimahi (data diolah)

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2019-2020	X OTKP	75	90	86	95%	4	5%
2020-2021			85	76	89%	9	11%
2021-2022			92	74	80%	18	20%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa terdapat penurunan nilai dalam tiga tahun terakhir. Pada Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan pencapaian nilai yang paling rendah. Data di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari fenomena di atas dapat di ketahui bahwa terjadinya penurunan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di karenakan strategi mengajar guru yang masih belum optimal untuk diterapkan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Fenomena tersebut jika tidak di atasi akan berdampak kepada penurunan kualitas lulusan pada siswa dan akan sangat berdampak terhadap kemampuan dan keterampilan siswa lulusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dalam menghadapi dunia kerja khususnya dalam teknis perkantoran.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Nihaya & Yuniarsih, 2020) “Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, di dalam proses belajar sangat dibutuhkan kesiapan untuk menghadapinya.” Yang berarti saat proses pembelajaran khususnya di SMK PGRI 2 Cimahi para guru harus sudah sangat siap dengan kondisi yang dihadapinya, salah satunya yaitu pemilihan strategi mengajar yang tepat untuk melakukan pendekatan yang tepat terhadap individu maupun kelompok sehingga tercapai tujuan belajar yang sudah di rancang sebelumnya.

Salah satu cara untuk tercapainya motivasi belajar siswa yang baik adalah dengan cara pemilihan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa dalam masa pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Yang mana dengan strategi pembelajaran yang tepat ini tujuan dari setiap pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien (Daud, 2020).

Siswa yang efektif belajar terjadi sebagai akibat dari strategi pengajaran yang efektif, serta pengetahuan guru terhadap subjek masalah. Faktor guru dan hubungan guru-siswa merupakan faktor utama yang dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas karena guru dan siswa adalah aktor utama yang menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas (Yastuti & Suwatno, 2017).

Dilihat dari fenomena di atas bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ini sangat penting untuk segera di atasi yang mana apabila fenomena tersebut tidak di atasi akan menurunkan kredibilitas sekolah dan akan membuat adanya penilaian negatif kepada sekolah, bahkan akan membuat permasalahan yang semakin luas.

Seperti di ketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar (Suprihatin, 2015)

Oleh karena itu, Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa, mengembangkan potensi siswa, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018).

Dengan menggunakan strategi yang tepat maka siswa akan termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran karena Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang di sadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Merujuk dari data empiric yang ada pada latar belakang, penyusun dapat mengidentifikasi masalah dari masing-masing variabel.

1. Strategi Mengajar Guru

Merujuk kepada data empiric mengenai proses pembelajaran strategi mengajar yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai dengan kondisi siswa baik secara individu maupun kelompok karena terfokus satu arah saja atau seorang guru lebih aktif dibandingkan siswa yang mana apabila hal ini terus di lakukan akan memunculkan kebosanan pada diri siswa yang akhirnya menghilangkan fokus siswa dan motivasi siswa dalam hal belajar.

Penulis pun melakukan wawancara kepada 5 orang siswa dan menurut mereka pembelajaran sangat monoton dan juga membosankan karena minim interaksi atau kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif. Materi yang disampaikan pun tidak semua dapat di pahami karena biasanya disampaikan secara cepat agar materi bisa tuntas. Kemudian situasi di dalam kelas pun menjadi pasif karena sejak awal siswa tidak dipancing untuk aktif.

Merujuk dari hasil wawancara tersebut terdapat masalah dalam strategi mengajar guru ini. Karena di sisi lain para siswa sedang merasa jenuh karena pembelajaran daring, saat pembelajaran luring siswa tidak terlalu termotivasi atau dimotivasi untuk aktif dan dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan lain-lain.

2. Motivasi Belajar Siswa

Merujuk kepada data empiric mengenai kehadiran siswa yang merupakan sebuah wujud dari rendahnya motivasi belajar siswa dari tahun ke tahun. Penulis pun melakukan wawancara pendahuluan terkait variable ini kepada guru sekaligus ketua jurusan OTKP Ibu Dra. Sri Sudaryanti. Hasil dari wawancara tersebut yaitu dalam hal kehadiran selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di tengah pandemic ini mengalami penurunan. Narasumber pun menceritakan alasan para siswa tidak hadir dalam pembelajaran ada siswa yang memilih membantu kedua orang tua karena terkendala masalah ekonomi, ada juga yang terkendala karena tidak ada kuota internet saat pembelajaran daring, ada yang terkendala karena membantu adiknya juga dan bahkan kebijakan pemerintah yang membuat pembelajaran berubah-ubah membuat motivasi belajar siswa pun berubah-ubah.

Merujuk kepada data empiric dan juga penuturan dari narasumber, memang ada permasalahan dalam pembelajaran saat ini. Bahkan dari siswa pun ada yang mengeluh sudah jenuh dengan pengajaran yang di lakukan saat ini. Sampai-sampai mereka terlena dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa pun mengalami penurunan untuk sekedar bisa mengikuti proses pembelajaran pun sudah hilang apalagi memahami apa yang disampaikan oleh para guru. Banyak sekali faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa itu sendiri sehingga tidak termotivasi untuk belajar yang membuat para guru pun terhambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari identifikasi masalah di atas terdapat beberapa poin penting yang menjadi masalah penurunan motivasi belajar siswa:

- a. Keadaan keluarga siswa itu sendiri
- b. Hilangnya keinginan siswa mengikuti pembelajaran
- c. Fasilitas yang tidak mendukung para siswa untuk belajar
- d. Kebijakan pembelajaran yang berubah-ubah

“Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar” (Djamarah & Zain, 2006). Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa ini sangat penting. Yang mana apabila motivasi belajar siswa sudah tinggi akan memudahkan berjalannya aktivitas belajar.

Adapun kualitas dan kuantitas keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal faktor meliputi faktor fisik, motivasi dalam belajar, kepentingan dalam aktivitas yang di berikan, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan eksternal faktor meliputi guru, materi pembelajaran, media, alokasi waktu, fasilitas dan sebagainya (Darmansyah, 2017, hal. 11) Strategi pembelajaran bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar di dalam kelas. Banyak faktor lain yang juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi karena strategi adalah upaya terpadu dari seorang pendidik untuk menggambarkan berbagai sumberdaya pembelajaran, maka strategi pembelajaran memiliki peran strategis dalam konteks pembelajaran. Artinya strategi pembelajaran pantas mendapat perhatian karena menyangkut dengan bahan yang

akan diajarkan, cara menyampaikan, bagaimana mengelola dalam kelas dan memilih system evaluasi yang tepat (Darmansyah, 2017, hal. 3-4)

Pada penelitian ini juga akan berfokus kepada faktor internal dari motivasi belajar siswa itu sendiri karena dilihat dalam proses pembelajaran faktor sikap, minat, bakat, emosi dan dorongan dari diri siswa itu sendiri paling mengalami penurunan dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka inti kajian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran kelas X yang harus segera di atasi dan melihat pada hasil kajian data empiric terhadap masalah motivasi belajar siswa dan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang di duga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah belum efektifnya strategi mengajar guru.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian yang di susun oleh penulis ini, dirumuskan sebagai berikut: pengaruh strategi mengajar guru pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X di jurusan OTKP SMK PGRI 2 Cimahi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas strategi mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X OTKP SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X OTKP SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Adakah pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh strategi mengajar guru pada mata pelajaran korespondensi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi

mengajar guru pada mata pelajaran korespondensi terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin di capai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas strategi mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK PGRI 2 Cimahi
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X OTKP SMK PGRI 2 Cimahi
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi

1.5. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan memuaskan, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan kajian untuk mengkaji dan memperkaya konsep serta teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada strategi mengajar guru dan motivasi belajar. Selain itu penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh strategi mengajar guru pada mata pelajaran korespondensi terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK PGRI 2 Cimahi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMK PGRI 2 Cimahi kaitannya dengan strategi mengajar guru dan motivasi belajar siswa.